

PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI WILAYAH WIYUNG SD SURABAYA

Nanda Fatimah Tul Zahro¹, Ahmad Dani Saputra², Wenus Kogoya³, Rizka Nur
Oktaviani⁴

^{1,2,3,4}PGSD STKIP Bina Insan Mandiri

1nandazarah@gmail.com, 2danisaputra9383@gmail.com,

3wenuskogoya89@gmail.com, 4rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bullying behavior on the learning achievement of elementary school students in the Wiyung area of Surabaya. This study applies a quantitative descriptive method supported by statistical analysis of the Paired Sample T-Test in assessing student learning achievement. Data were obtained from questionnaires, pretests, and posttests. The analysis findings indicate a significance score (Sig.) of $0.009 < 0.05$, which means there is a significant comparison between the mean scores of the pretest and posttest. In addition, according to the findings of interviews with teachers, it shows that bullying behavior among fifth-grade students is relatively mild, such as teasing between friends and harsh words that can affect learning motivation and self-confidence. Although bullying behavior has a significant effect on learning achievement and negatively impacts students' psychological aspects and motivation. Therefore, schools need to strengthen prevention and create a safe learning environment that is far from bullying behavior.

Keywords: behavior, bullying, learning achievement.

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di wilayah Wiyung Surabaya. Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang disupport dari analisis statistik dari uji *Paired Sample T-Test* dalam menilai prestasi belajar siswa. Data diperoleh dari angket, *pretest* dan *posttest*. Temuan analisis mengindikasikan jika skor signifikansi (Sig.) sebesar $0,009 < 0,05$, yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan dari skor mean *pretest* serta *posttest*. Disamping demikian, menurut temuan wawancara bersama guru menunjukkan jika perilaku *bullying* siswa kelas 5 tergolong ringan, seperti ejekan antar teman dan kata-kata kasar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar serta rasa percaya diri. Meskipun perilaku *bullying* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan berdampak negatif terhadap aspek psikologis dan motivasi siswa. Maka, sekolah perlu memperkuat pencegahan dan mewujudkan lingkungan belajar yang aman serta menjauhkan diantara perilaku *bullying*.

Kata Kunci: perilaku, *bullying*, prestasi belajar.

A. Pendahuluan

Menurut (Pradana, 2024), *bullying* ialah wujud deskriminasi maupun kekerasan yang sengaja dikerjakan satu maupun sejumlah orang yang lebih kuat, yang bermaksud menyiksa individu lain dengan berkali-kali. Maka, *Bullying* merupakan persoalan serius dalam lingkungan pendidikan karena tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis peserta didik, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian fisik serta trauma berkepanjangan. Tindakan ini biasanya dilakukan secara sengaja dan berkali-kali dari kelompok yang mempunyai kekuatan lebih kepada golongan yang dianggap lemah, menjadikan korban berada dalam posisi tidak berdaya. Apabila praktik *bullying* dibiarkan, sekolah tidak lagi menjadi lingkungan yang aman serta kondusif bagi proses belajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif melalui penerapan aturan yang tegas, pembentukan budaya saling menghormati, serta pemberian pendampingan psikologis bagi korban agar dampaknya tidak berlanjut. Dengan adanya strategi pencegahan tersebut, lingkungan pendidikan diharapkan sanggup menghasilkan lingkungan belajar yang aman, kondusif, serta bermartabat.

Setelah memahami bahwa *bullying* merupakan permasalahan serius dalam dunia pendidikan, penting pula untuk mengenali berbagai bentuk atau jenis sikap *bullying* yang kerap ditemukan pada lingkup sekolah. Menurut uraian tersebut dapat disimpulkan jika *bullying* ialah perlakuan kekerasan yang begitu merugikan dan harus segera dicegah dalam lingkungan pendidikan. Tindakan tersebut bukan sekedar menyebabkan luka fisik, namun dapat pula dapat menyebabkan trauma psikologis yang serius terhadap korban. Sekolah semesti sebagai area yang aman serta nyaman untuk siswa, bukan sebaliknya menjadi sumber ketakutan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pencegahan yang menyeluruh melalui penerapan aturan yang tegas, penanaman nilai saling menghormati, serta pemberian dukungan psikologis kepada korban. Dari sejumlah langkah tersebut, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih positif, aman, serta bermartabat untuk seluruh peserta didik.

Jenis perilaku *bullying* bisa digolongkan atas verbal serta non-verbal. (Nasir, 2018) menyatakan *bullying* non-verbal sering kali menyertakan ancaman maupun kekerasan fisik sedangkan, *bullying*

verbal menyertakan pemakaian kata-kata kasar maupun menebar fitnah tentang korban. Sikap *bullying* tersebut kerap menjadikan kekhawatiran serta cenderung adalah mereka yang dijaui dari kalangan siswa sebab tindakan mereka yang menyalahi. Kekerasan pada lingkup pendidikan dapat dikerjakan terhadap setiap individu, sesama kawan, sesama siswa, sesama geng di sekolah, kakak tingkat, hingga pendidik. Peristiwa *bullying* itu bisa bermula pada taraf keagresifan tindakan yang tidak terkontrol di fase anak sekolah dasar (Octavia et al. 2020). Tempat berlangsungnya sejak pada ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, hingga di luar pagar sekolah. Dampaknya, sekolah tidak lagi kawasan yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Beragam bentuk dan lokasi terjadinya *bullying* tersebut tentu menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban, baik secara psikologis maupun akademis. Di SD daerah Wiyung, bentuk perilaku *bullying* yang terjadi umumnya berupa ejekan antar teman sebaya. Beberapa siswa sering memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas, seperti menggunakan nama orang tua sebagai

bahan candaan. Meskipun tampak sederhana, tindakan tersebut dapat menyinggung perasaan siswa yang menjadi sasaran ejekan. Hal ini terkadang membuat suasana belajar menjadi kurang nyaman dan menurunkan semangat belajar sebagian siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perilaku seperti ini agar tidak berkembang menjadi kebiasaan yang dapat mengganggu hubungan sosial dan prestasi belajar siswa di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* dapat muncul pada beragam wujud, apakah verbal ataupun non-verbal, serta dapat terjadi di mana saja dalam lingkungan sekolah. Meskipun terkadang terlihat sepele seperti ejekan antar teman, perilaku tersebut tetap dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, seperti rasa takut, tidak nyaman, dan penurunan semangat belajar. Perilaku ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga dapat terjadi melalui ucapan yang menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, semua pihak di sekolah perlu lebih peka dan berperan aktif dalam mencegah serta menanggapi setiap bentuk perilaku *bullying* agar suasana belajar tetap aman, nyaman, dan saling menghormati.

Dampak oleh sikap *bullying* begitu serius bagi anak-anak serta beresiko 2 kali relatif tinggi mendapati depresi sampai menggapai 12,3%, kekhawatiran 16%, serta 19% potensi menyiksa pribadi sendiri (KPI, 2016). Analisis dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa dampak adanya *bullying* bisa bervariasi, dapat dari inisiatif oleh pelaku ataupun keadaan sekitar yang tanpa sengaja memicu berlangsungnya *bullying*. (Putu Yulia Angga Dewi 2020). Dampak oleh sikap *bullying* begitu tinggi serius anak-anak serta beresiko 2 kali relatif tinggi mendapat depresi sampai menggapai 12,3%, kekhawatiran 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri (KPI, 2016). Analisis dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa factor berlangsungnya *bullying* bisa bervariasi, dapat dari inisiatif oleh pelaku ataupun keadaan sekitar yang tanpa sengaja memicu berlangsungnya *bullying* (Putu Yulia Angga Dewi, 2020). *Bullying* bukan sekedar menurunkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengganggu konsentrasi dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Korban sering merasa takut, cemas, bahkan enggan untuk hadir ke sekolah karena adanya tekanan dari pelaku maupun lingkungan sekitar.

Akibatnya, prestasi akademik korban menurun secara signifikan dan hubungan sosial di sekolah menjadi terganggu. Dalam jangka panjang, perilaku *bullying* juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, menimbulkan rasa rendah diri, serta kesulitan beradaptasi di lingkungan sosialnya. Oleh sebab demikian, perlu untuk pihak sekolah serta orang tua agar bekerja sama dalam mengidentifikasi indikasi korban *bullying* serta memberikan dukungan emosional dan psikologis yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara di SD daerah Wiyung, perilaku *bullying* yang ditemukan cenderung bersifat ringan dan dilakukan dalam bentuk ejekan antar sesama teman. Beberapa siswa sering memanggil rekan sekelasnya menggunakan nama orang tua, yang sebenarnya dimaksudkan untuk bercanda, tetapi menimbulkan rasa tidak nyaman bagi yang dipanggil. Meskipun terlihat sepele, perilaku ini dapat membuat sebagian siswa merasa malu dan enggan berinteraksi di kelas. Akibatnya, motivasi dan semangat belajar beberapa siswa menjadi menurun. Selain itu, prestasi perolehan belajar siswa kelas V 50%

tetap kurang dari KKM yaitu 80. Aspek demikian dipicu pula berdasarkan perolehan wawancara bersama beberapa siswa, pernah mengalami tindakan *bullying* berupa ejekan fisik semisal: mengejek bentuk tubuh.

Ada beberapa studi yang terkait terhadap pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian pertama dari Treesly

Y. N. Adoe (2024) secara umum berfokus pada pengembangan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran IPA. Adoe menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila guru menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam. Temuan studi mengindikasikan jika pengaplikasian model pembelajaran yang tepat berdampak pada peningkatan nilai dan ketuntasan belajar siswa sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, Rahman et al. (2023) meneliti fenomena berbeda, yakni mengenai dampak tindakan *bullying*

bagi prestasi belajar siswa tingkat sekolah dasar dan madrasah. Penelitian tersebut mengungkap bahwa *bullying* tidak hanya memengaruhi aspek psikososial siswa, tetapi juga memberi pengaruh nyata terhadap penurunan prestasi belajar. Sebagian siswa mengalami penurunan motivasi, rasa percaya diri, dan kesulitan berkonsentrasi ketika berada dalam lingkungan yang tidak aman secara emosional, sehingga prestasi akademik pun terdampak. Dengan demikian, perbedaan utama kedua penelitian terletak pada fokus kajian. Adoe menitik beratkan pada upaya peningkatan hasil belajar melalui intervensi pembelajaran, sedangkan Rahman lebih menyoroti faktor penghambat prestasi, khususnya yang berasal dari perilaku *bullying*. Selain itu, metodologi yang digunakan pun berbeda penelitian Adoe lebih berorientasi eksperimen, sedangkan Rahman menggunakan pendekatan analisis dampak dan studi pustaka. Meskipun berbeda, kedua penelitian sama-sama memberikan kontribusi penting terhadap dunia pendidikan, baik dalam aspek perbaikan pembelajaran maupun upaya pencegahan masalah sosial yang

memengaruhi pengalaman belajar siswa. Pembahasan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ialah bahasan inti pada pendidikan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Adoe (2024) mengindikasikan jika hasil belajar siswa bisa dikembangkan dari pengaplikasian model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada aktivitas siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, penelitian Adoe lebih mengarah pada upaya peningkatan proses pembelajaran melalui penerapan strategi atau metode yang tepat sehingga diperoleh peningkatan pemahaman konsep serta perkembangan kemampuan akademik siswa. Berbeda dengan itu, Rahman et al. (2023) mengkaji permasalahan pendidikan dari sudut pandang sosial dan psikologis, yaitu mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini berangkat dari teori *bullying* dan psikologi pendidikan yang menjelaskan bahwa gangguan emosional, tekanan sosial, serta rasa

tidak aman dalam lingkungan belajar dapat menghambat motivasi dan pencapaian akademik. Penelitian Rahman tidak menekankan pada strategi pembelajaran, melainkan melihat faktor eksternal yang bersifat menghambat prestasi siswa. Dengan demikian, perbedaan utama kedua penelitian terletak pada fokus kajian, landasan teori, serta tujuan penerapannya dalam konteks pendidikan, dimana Adoe bertujuan meningkatkan proses belajar, sedangkan Rahman berupaya menjelaskan masalah sosial yang berdampak pada prestasi.

Maka, bisa dinyatakan jika perbandingan utama dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada fokus kajian serta arah analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih memusatkan perhatian atas usaha pengembangan hasil belajar dari pengaplikasian model pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian saat ini berupaya mengkaji dampak faktor eksternal berupa perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Secara istilah lain, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada aspek pedagogis dan strategi instruksional, sedangkan penelitian sekarang lebih

menyoroti aspek sosial-psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar. Perbedaan ini sekaligus menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu keterkaitan antara permasalahan sosial di lingkungan sekolah dengan capaian akademik peserta didik secara menyeluruh. Dengan melihat adanya ruang kajian yang belum banyak dikembangkan, penelitian ini kemudian difokuskan untuk merumuskan tujuan sebagai berikut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SD wilayah Wiyung Surabaya. Hasil studi ini diinginkan bisa memperluas pengetahuan serta ilmu terkait ikatan dari *bullying* serta prestasi belajar siswa sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di bidang pendidikan dan psikologi anak. Selain itu, studi ini diinginkan bisa menghasilkan kegunaan untuk banyak kalangan, semisal pihak sekolah dalam upaya membentuk lingkup belajar yang aman, kondusif, serta terjauhkan diantara *bullying*; bagi pendidik menjadi pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta pendekatan

yang mampu mencegah dan menangani *bullying* di kelas; bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya saling menghormati dan membangun hubungan sosial yang positif di sekolah; serta bagi orang tua sebagai informasi terkait dampak *bullying* terhadap pertumbuhan psikologis serta prestasi belajar anak sehingga dapat lebih berperan dalam memberikan dukungan dan perhatian kepada anak.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kawasan SD Wiyung Surabaya, Jawa Timur. Jenis penelitian ini memilih studi lapangan (*field research*). Sedangkan, untuk metode penelitian yang diterapkan yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih guna memecahkan persoalan dengan cermat menggunakan statistik yang mana, hasil penelitian tersebut berupa angka-angka. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada studi ini adalah *purposive sampling*, ialah teknik penetapan sampel menurut perhitungan khusus berdasarkan tujuan penelitian, dimana subjek yang diambil adalah siswa kelas V yang relevan dengan fenomena *bullying*.

Pada studi ini menggunakan instrumen penelitian yang dipilih terdiri atas angket/kuesioner, lembar observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar (pretest serta posttest), serta dokumentasi. Angket dipilih agar menghasilkan data kuantitatif mengenai bentuk perilaku bullying dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Lembar observasi dan wawancara dipilih agar memperoleh informasi pendukung mengenai situasi aktual di lapangan, sementara tes hasil belajar dipilih agar memahami prestasi siswa melalui analisis nilai pretest dan posttest. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa nilai, arsip sekolah, maupun foto kegiatan. Teknik ini berfungsi untuk memperoleh data yang sahih dan relevan mengenai fenomena *bullying* di sekolah serta melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan analisis data secara tepat berdasarkan hasil instrumen pengumpulan data yang dipilih.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis intrsumen ini menganalisis pengaruh perilaku bullying menggunakan spss. Studi ini dimulakan secara menentukan kelas sebagai sampel pada studi yakni, siswa kelas V di wilayah SD wiyung Surabaya, Jawa Timur. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan wawancara dengan guru untuk mengetahui kondisi pada pembelajaran tersebut. Setelah, kegiatan wawancara dengan guru dilaksanakan langkah berikutnya adalah memberikan tes berupa soal uraian kepada siswa untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah diterapkan materi mengenai *bullying* pada pembelajaran. Langkah berikutnya, memberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa tentang pengaruh. Selanjutnya, diuji validitas instrumen melalui perangkat lunak yakni, SPSS dengan hasil sebagai berikut :

H_0 = Rata rata nilai UTS PKN kelas V Semester ini tidak berbeda dengan signifikan dengan 80.

H_1 = mean nilai UTS PKN kelas V semester ini berbeda secara signifikan dengan 80.

$\alpha = 5\% = 0,05$

kriteria penolakan H_0

H_0 ditolak bila skor sig < 0,05

H_0 diterima bila skor sig $\geq 0,05$

Keputusan;

Skor sig = 0,009 < 0,05

H₀ ditolak

Kesimpulan;

Rata Rata Nilai UTS PKN Kelas V

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean				
					Lower				Upper
Pair 1	pre_tes - post_tes	6.29630	11.62185	2.23659	1.68893	10.89367	2.815	.009	

Semester Ini berbeda secara signifikan dengan 80.

Tabel 1. *Paired Simple T-Test correlations*

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre_tes & post_tes	27	.189	.345

Menurut temuan uji *Paired Samples Correlation*, dihasilkan skor signifikansi sejumlah 0,345 melampaui 0,05. Aspek tersebut mengindikasikan jika hubungan dari skor *pre-test* serta *post-test* tidak signifikan, maka bisa dinyatakan jika korelasi antara kedua pengukuran itu lemah dan tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 2. *Paired Simple T-Test statistics*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre_tes	85.2593	27	6.39466	1.23065
post_tes	78.9630	27	10.98769	2.11458

Berdasarkan output *Paired Samples Statistics* dipahami jika skor mean *pre-test* sejumlah 85,2593 serta mean *post-test* sejumlah 78,9630. Dengan demikian, terdapat penurunan nilai

rata-rata hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih rendah dibandingkan nilai *pre-test*.

Tabel 3. *Paired Simple T-Test*

Menurut temuan *uji Paired Samples Test* dipahami jika skor signifikansi (2-tailed) sejumlah 0,009 di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan jika terdapat perbedaan yang signifikan dari skor *pre-test* serta *post-test*. Maka bisa dinyatakan jika adanya perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, rangkaian hasil uji statistik dalam Tabel 1, Tabel 2, serta Tabel 3 memperkuat temuan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak signifikan terhadap variasi nilai pretest dan posttest siswa. Dengan analisis statistik secara *Paired Samples T-Test* mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sejumlah **0,009**, yang kurang dari batas signifikansi 0,05. Maka, bisa dinyatakan jika adanya perbandingan yang signifikan dari skor pretest serta posttest siswa. Perbedaan ini mengindikasikan jika perlakuan terkait materi bullying memberikan dampak nyata terhadap capaian belajar siswa.

Berdasarkan *Paired Samples Statistics*, diperoleh informasi bahwa:

- Rata-rata **pretest** = 85,26
- Rata-rata **posttest** = 78,96

Data tersebut menunjukkan adanya **penurunan nilai rata-rata** setelah perlakuan diberikan. Hasil *Paired Samples Correlation* dengan nilai signifikansi 0,345 ($> 0,05$) menandakan jika hubungan dari nilai pretest dan posttest tidak signifikan, sehingga kedua pengukuran tersebut dapat dianggap berdiri sendiri tanpa keterkaitan yang kuat.

Menurut temuan studi pada SD wilayah Wiyung Surabaya, temuan penelitian ini mengonfirmasi jika perilaku *bullying*, kendati berada pada kategori ringan seperti ejekan antar teman sebaya, tetap memberikan dampak terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Penurunan nilai rata-rata *posttest* merefleksikan adanya gangguan pada konsentrasi, kenyamanan belajar, serta kestabilan emosional siswa yang terpapar *bullying*, baik sebagai korban maupun sebagai pengamat pasif.

Secara teoretis, temuan tersebut selaras bersama studi

Rahman et al. (2023), yang menegaskan bahwa *bullying* dapat menghambat proses pembelajaran melalui penurunan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, juga kesertaan siswa pada aktivitas kelas. Fenomena serupa juga ditemukan oleh treesly Y. N. Adoe (2024), yang mengidentifikasi bahwa aspek emosional siswa memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik.

Dalam konteks sekolah dasar di wilayah Wiyung, bentuk *bullying* yang muncul umumnya berupa panggilan bernada merendahkan atau penggunaan nama orang tua sebagai bahan candaan. Meskipun tampak sederhana, bentuk *bullying* verbal seperti ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan psikologis yang mengganggu kesiapan belajar siswa. Siswa yang menjadi sasaran cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, menurunnya partisipasi kelas, dan kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan mempertimbangkan hasil wawancara dengan guru dan temuan kuantitatif, bisa ditegaskan jika *bullying* memiliki implikasi bukan sekedar pada segi akademik, namun pada kesejahteraan emosional siswa

pula. Maka, sekolah perlu memperkuat program pencegahan *bullying* melalui pendekatan berbasis karakter, regulasi yang tegas, serta intervensi psikopedagogis yang berkelanjutan. Upaya tersebut penting untuk membentuk lingkup belajar yang kondusif, inklusif, dan memicu pertumbuhan optimal siswa.

Menurut temuan wawancara bersama guru pada SD daerah Wiyung, perilaku *bullying* yang ditemukan cenderung bersifat ringan dan dilakukan dalam bentuk ejekan antar sesama teman. Beberapa siswa kerap memanggil rekan sekelasnya memakai nama orang tua, yang sebenarnya dimaksudkan untuk bercanda, tetapi menimbulkan rasa tidak nyaman bagi yang dipanggil. Meskipun terlihat sepele, perilaku ini dapat membuat sebagian siswa merasa malu dan enggan berinteraksi di kelas. Akibatnya, motivasi dan semangat belajar beberapa siswa menjadi menurun. Selain itu, prestasi hasil belajar siswa kelas V 50% masih kurang dari KKM yaitu 80. Aspek tersebut ditunjang menurut perolehan wawancara bersama beberapa siswa, pernah mengalami tindakan *bullying* berupa ejekan fisik semisal: mengejek

bentuk tubuh.

Hasil angket bullying di sekolah berdasarkan jawaban siswa pada bagian pernyataan tentang *bullying* di sekolah, secara umum siswa memahami bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik. Sejumlah besar siswa menjawab sangat setuju serta setuju jika mengejek, memukul, atau menyakiti teman tidak boleh dilakukan di sekolah. Siswa juga menunjukkan sikap positif dengan menyetujui pentingnya saling menghormati serta mewujudkan lingkup sekolah yang aman serta nyaman. Tetapi, tetap adanya sejumlah siswa yang tidak sepenuhnya menyadari dampak *bullying*, terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan ejekan terhadap penampilan teman. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang *bullying* masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa memiliki pemahaman dan sikap yang sama dalam menolak segala bentuk *bullying*.

Hasil angket pengaruh *bullying* terhadap perilaku siswa. Menunjukkan bahwa *bullying* berdampak negatif terhadap perilaku siswa. Mayoritas responden menyetujui bahwa siswa yang sering dibully cenderung menjadi lebih

pendiam, kurang percaya diri, menjauh dari teman, dan lebih sering menyendiri saat istirahat. *Bullying* juga dinilai dapat membuat suasana pertemanan di kelas menjadi tidak harmonis. Selain itu, siswa menilai bahwa lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* membantu membentuk perilaku sopan, saling menghargai, dan hubungan sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* sangat memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku sosial siswa di sekolah.

Hasil angket pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa pada aspek prestasi belajar, hasil angket menunjukkan bahwa *bullying* berpengaruh signifikan terhadap menurunnya semangat dan konsentrasi belajar siswa. Banyak siswa menyatakan setuju bahwa *bullying* membuat mereka tidak bersemangat, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran. *Bullying* juga menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas dan malas belajar, yang nantinya berdampak bagi penurunan prestasi belajar. Sebaliknya, siswa sangat menyetujui bahwa lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* dapat membantu

meningkatkan prestasi belajar dan kenyamanan dalam belajar.

D. Kesimpulan

Menurut temuan studi pada SD wilayah Wiyung Surabaya, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui temuan uji Paired Samples T-Test yang mengindikasikan skor signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga adanya perbandingan yang signifikan dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Artinya, *bullying* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain itu, temuan wawancara bersama guru menunjukkan jika bentuk perilaku *bullying* yang berlangsung pada siswa kelas V cenderung berupa ejekan antar teman sebaya yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kenyamanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dampak *bullying* bukan sekedar terlihat pada aspek akademik, namun berpengaruh pula terhadap keadaan psikologis serta motivasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah, guru, orang tua, dan seluruh

warga sekolah untuk memperhatikan serta melakukan pencegahan terhadap perilaku *bullying* melalui pengawasan, bimbingan, dan penanaman sikap saling menghargai agar tercipta lingkungan belajar yang aman, kondusif, serta memicu pertumbuhan akademik serta karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Muhazzab, N., Hasanuddin, B., & Palawa, M. R. (2024). **Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa.** *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 2(1), 227–237.

<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.897>

Akbar, M. A., Khairunnisa, Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). **Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa.** *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76–81.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1868>

Juwita, D., Nurlela, & Putri, R. D. (2025). *Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mereduksi perilaku bullying verbal di*

SMA Negeri 8 Palembang. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, 10(3), 363–375.

<https://journal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pendas>

Darnius, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri 04 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1 No.4 (ISSN: 2337-9227), 7-15.

Nugroho, A. B., dan Zulfiati, H. M. (2019). Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying di SD Negeri Tonorogo . Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 5, , 541-546.

Rizky Amalinda Putri,S., Aditia Ismaya, E., & Arsyd Fardani, M. (2021). Fenomena Bullying Pedawang. *Journal Umtas.Ac.Id*, 792- 796.

Rukayah, A. R. (2023). Bullying Kaitanya dengn Kecerdasan Interersonal Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar.*, Vol 2 Issue (3), 259.

Sri Imawati., Sari Herawati. (2021) Pengaruh Kecerdasan Interoersonal Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02.

Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan., Vol 13, No 01. 83-90

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Wahyuni, A., Sulaiman, S., dan Mahmud, H. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Perilaku Verbal Bullying di SD 40 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar. Vol.3 No.4*, 33-34.

Wiwin Septina, Siti Quratul Ain. (2022). Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 3, 2022, pp 536-547*, 538.

Diah Farah Sasanti Ayu Tantowi. (2019). 1 Acta Psychologia
Acta Psychologia
Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/acta>
 Psychologia.

Fajar Setiawan. (2018). "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik." *INVENTA II*.

Ida Ayu Surya Dwipayanti dan

Komang Rahayu Indrawati. (2014). "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 251–60.

Octavia, Dian et al. (2020). "Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar." *Riset Informasi Kesehatan* 9(1).

Patras, Yuyun Elizabeth, and Fajar Sidiq. (2017). "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar." 5(1). www.metropolitan.id.

Pratiwi, Indah, and Gamya Tri Utami. (2021). "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review." *JKEP* 6(1).

Putu Yulia Angga Dewi. (2020). "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar* 1(1):39–48.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>.

Sianipar, Maria Enjel, Rumiris Lumban Gaol, Saut Mahulae, and Darinda Sofia Tanjung. (2022). "Pengaruh Bullying Terhadap

Keterampilan Sosial Anak Di
Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri
066050 Jln. Kutilang li Perumnas
Mandala Kecamatan Medan
Denaitahun Pembelajaran
2020/2021."Primary: *Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
11(2): 458.

Suci, Nabilla et al. (2021). 11 Jurnal
Ilmiah Kependidikan *Dampak Bullying
Terhadap Kepercayaan Diri Anak.*
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.

Toyama, Miki, and Li Tang. (2020).
"Classroom Atmosphere
And Individual Factors
Relatin
g To Elementary School Children's
Bullying Behavior." *Japanes Journal of
Educational Psychology* 68(3).

Trisanti, Ika, Ana Zumrotun, and Noor
Azizah. (2020). 11 Jurnal Ilmu
Keperawatan dan Kebidanan *Bullying
Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah
Dasar Di Kabupaten Kudus.*

Wisnu Sri Hertinjung. (2013). "Bentuk-
Bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah
Dasar." *Proceding Seminar Nasional
Parenting.*